



Model Pembelajaran Kobeko Berbasis Web Blog (Balada Pendidikan Tinggi di Tengah Kepungan Wabah Covid-19)

Siti Osa Kosassy

Program Studi Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) LPPN Padang, Sumatera Barat
sitosakosassy@gmail.com

Abstrack

One of the hot topics that continues to be discussed today is the change in the learning process where from face to face in school to "learning from home". This policy is a matter that certainly makes educators to aggressively train and get used to the changes that will occur. This study aims to map the needs of developing competency-based contextual learning models, producing competency-based contextual learning models that are valid, practical and effective. Reveal the level of validity and practicality of competency-based contextual learning models. Disclose the level of effectiveness of competency-based contextual learning models on student abilities. This type of research is research and development (R&D) using the ADDIE model. The results of this study indicate that the blog-based Kobeko learning model is able to improve the critical abilities and activeness of students and the implementation of the web-based Kobeko learning model blog has several stages. The implementation model starts from the formulation, the apperception stage to students, the exploration stage, where educators provide information about the outline of the material. The implementation of the web-based Kobeko learning model is the evaluation stage. The evaluation phase is carried out by educators and also students.

Keywords: learning, kobeko, web blog

Abstrak

Kebijakan ini menjadi hal yang tentu membuat para pendidik untuk gencar melatih dan membiasakan diri terhadap perubahan yang akan terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis kompetensi, menghasilkan model pembelajaran kontekstual berbasis kompetensi yang valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian ini menunjukkan Model pembelajaran kobeko berbasis blog ini mampu meningkatkan kemampuan kritis dan juga keaktifan mahasiswa dan Implementasi model pembelajaran kobeko berbasis web blog ini memiliki beberapa tahapan. pelaksanaan model pembelajaran kobeko ini dimulai dari merumuskan, tahap apersepsi kepada mahasiswa, dimana dosen melihat dan menganalisis pengetahuan awal dari mahasiswa terhadap materi yang akan dipelajari mahasiswi, tahap eksplorasi. dimana pendidik memberikan informasi mengenai garis besar dari materi atau ringkasan dari pembelajaran, keempat: dari implementasi model pembelajaran kobeko berbasis web blog ini adalah eksplorasi. implementasi model pembelajaran kobeko berbasis web ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan oleh pendidik dan juga mahasiswa..

Kata Kunci: pembelajaran, kobeko, web blog

1. Pendahuluan

Organisasi dan manajemen merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Organisasi merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat luas, sebab hampir disetiap lapisan masyarakat memiliki organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi dan manajemen menjadi salah satu mata kuliah wajib mahasiswa STIA karena lulusan dari perguruan tinggi ini diharapkan memiliki keterampilan untuk mengelola berbagai jenis organisasi secara komprehensif dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang strategis. Secara lebih spesifik, tujuan mata kuliah ini adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan mengelola organisasi dalam perspektif manajemen, baik organisasi bisnis, sosial, ataupun organisasi publik.

Berdasarkan hal tersebut, memiliki pengetahuan tentang organisasi dan manajemen merupakan hal yang penting bagi mahasiswa STIA. Ini menjadi dasar dari keterampilan yang harus mereka miliki ketika terjun di dunia kerja. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Pilihan terhadap model pembelajaran yang tepat dan sesuai juga diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran dipilih juga didasari dengan jenis dari pembelajaran karena hal ini akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mahasiswa. Disamping itu [1] menegaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu: faktor guru, faktor mahasiswa, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan/organisasi kelas.

Selanjutnya, hal yang masih menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah bagaimana menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga semua mahasiswa dalam menghubungkan, mengingat konsep tersebut hingga mampu mengaplikasikannya sehingga membentuk suatu pemahaman yang utuh. Di STIA Padang sendiri, proses penyampaian mata kuliah Organisasi dan Manajemen telah menggunakan bentuk power point dan internet. Tampaknya, strategi dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan materi pembelajaran. Namun, masih banyak pertanyaan dan jawaban yang mesti dicari karena pencapaian mahasiswa masih belum memuaskan.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu rasanya memperbaiki sistem dan proses pembelajaran pada mata kuliah Organisasi dan Manajemen ini, Untuk

memperbaiki proses pembelajaran Organisasi dan Manajemen ini dan menyesuaikannya dengan prinsip pembelajaran abad XXI, salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah Model Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning Approach* (CTL). [2] juga menambahkan *CTL is defined as a way to introduce content using a variety of active learning techniques, designed to help students conduct what they already know to what they are expected to learn and to construct new knowledge from the analysis and synthesis of this learning process*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan suatu wadah dari pembelajaran aktif yang bertujuan untuk membantu mahasiswa menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan pengetahuan baru sehingga mereka mendapatkan pengetahuan yang baru dari proses analisis selama pembelajaran berlangsung.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual berbasis kompetensi dalam mata kuliah Organisasi dan Manajemen ini perlu dikembangkan agar semua potensi dan juga tujuan pendidikan di abad XXI ini dapat terwujud secara optimal sehingga lulusan perguruan tinggi mampu bersaing di dunia pekerjaan.

2. Metode Pengembangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model ADDIE [3] Penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari: 1) instrumen analisis kebutuhan yang terdiri dari angket, panduan wawancara dan panduan observasi, 2) instrumen validasi berupa angket, 3) instrumen praktikalitas berupa angket dan panduan observasi, dan 4) instrumen efektifitas berupa soal ujian akhir dan penilaian kegiatan atau aktivitas mahasiswa.

Teknik Pengumpulan data yaitu data yang diperoleh pada penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari, (1) data uji validitas produk, (2) data uji praktikalitas produk, dan (3) uji efektifitas produk. Teknik analisis data melalui teknik analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan kevalidan dan kepraktisan. Berikut rincian analisis data untuk validitas dan praktikalitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan. Tan Malaka Kutipan dari Tan Malaka tersebut menyadarkan kita bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu memanusiasikan manusia. Hal ini dimaksudkan bahwa pendidikan tidak serta merta

mengasah pikiran, membuka cakrawala tetapi juga menajamkan rasa sebagai seorang manusia sehingga berkarakter madani. Pendidikan menjadi salah satu topik yang tak pernah habis untuk dibahas. Perubahan zaman, perkembangan era teknologi dan informasi bahkan tuntutan keadaan membuat sistem pendidikan terus berbenah agar mampu menghantarkan para generasi penerus bangsa pada masa depan yang lebih baik.

Salah satu topik hangat yang terus diperbincangkan saat ini adalah perubahan proses pembelajaran dimana dari tatap muka di sekolah menjadi “belajar dari rumah”. [4] Kebijakan ini menjadi hal yang tentu membuat para pendidik untuk gencar melatih dan membiasakan diri terhadap perubahan yang akan terjadi. Penyebaran virus Corona yang muncul sejak Desember 2019 di Wuhan, China ini menghantarkan kita pada situasi yang tidak pernah kita duga sebelumnya. Cepatnya penyebaran virus ini dan korban positif yang semakin meningkat membuat Presiden Jokowi Dodo menetapkan wabah virus Corona Covid-19 ini sebagai bencana nasional. Beberapa aturan dan kebijakan terus dilakukan untuk menekan penyebaran dan memutus mata rantai virus ini. Salah satunya dengan memperlakukan kebijakan *social distancing* atau jarak sosial ditujukan agar masyarakat menjaga jarak fisik untuk melindungi diri dari penyebaran virus. Sejalan dengan hal tersebut bekerja dari rumah, belajar dari rumah, beribadah dari rumah dan menjaga jarak dan kesehatan diri diberlakukan. Sekolah dan Universitas sebagai lembaga pendidikan formal tentu harus merespon dan mengambil sikap akan situasi ini dengan tepat. Aktivitas pembelajaran di sekolah dan universitas di seluruh Indonesia dihentikan, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Kesehatan lahir dan batin mahasiswa, pendidik dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama penghentian aktivitas pendidikan di sekolah dan universitas.

Ketika kegiatan di sekolah “diliburkan”, bukan berarti aktivitas belajar tidak dilakukan. Mendikbud dengan tegas menyatakan bahwa ruang aktivitas belajar dipindahkan dari sekolah ke rumah sehingga proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasa. Salah satu cara dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran daring atau online. Pemanfaatan teknologi di era globalisasi dapat dimaksimalkan dalam situasi seperti ini. Sebagaimana yang kita ketahui, laptop, komputer dan smartphone

bukanlah hal yang baru bagi masyarakat bahkan anak-anak. Semua orang telah menggunakannya bahkan bukan hanya sekedar alat komunikasi atau penunjang dalam pekerjaan tetapi juga sebagai hiburan bahkan menjadi salah satu alat yang bisa digunakan sebagai transaksi dalam jual beli. Semakin berkembangnya teknologi memungkinkan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan baik. Berbagai aplikasi dapat dipergunakan seperti Whats App, Google Form, Google Meet, Zoom, Edmodo dsb. Semua aplikasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahkan sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran karena setiap aplikasi dilengkapi dengan media berupa teks, gambar, video, dan suara. [5]

Namun, dalam implementasinya pembelajaran online ini menuai banyak problematika. Proses pembelajaran yang sementara waktu melalui daring (online) dengan menggunakan aplikasi memang memudahkan mahasiswa dan juga mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran. Namun, beberapa daerah di Sumatera Barat memiliki cerita yang berbeda mengenai perkuliahan online ini. Seperti halnya di Nagari yang berada di Kecamatan Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan persisnya di Nagari Sungai Nyalo IV Koto Midiek, Nagari Tuik, Nagari Taratak Tempatih dan Nagari Lubuk. Pasalnya, Nagari tersebut memiliki keterbatasan akses internet dan sinyal yang sangat minim. Di Nagari tersebut hanya bisa mengakses internet ketika listrik hidup dan cuaca yang baik. Jika listrik padam dan cuaca tidak baik maka sinyal akan hilang dan internet tidak dapat terjangkau. Kondisi ini membuat mahasiswa dan juga mahasiswa menjadi kesulitan untuk mendapatkan informasi yang biasanya dibagikan guru dan dosen ke group Whats App dan juga E-learning. Hal ini tentu menjadikan pembelajaran daring tidak optimal bagi mahasiswa dan mahasiswa yang berada di beberapa daerah yang memang sulit mendapatkan sinyal. Meskipun begitu pembelajaran daring menjadi salah satu pilihan di tengah penyebaran wabah ini.

Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam pembelajaran daring ini adalah implementasi dari pembelajaran ini. Baru-baru ini banyak mahasiswa maupun mahasiswa yang mengeluhkan tugas yang banyak tanpa adanya materi yang cukup sehingga mereka agak kewalahan dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan aplikasi Whats App grup, E-learning dan juga zoom masih membingungkan bagi mahasiswa. [6] Meskipun pergeseran paradigma pendidikan abad 21 yaitu informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang merupakan empat komponen

penting sebagaimana yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai ciri dari pendidikan abad 21, namun pilihan aplikasi dalam pembelajaran daring tetaplah dibutuhkan bahkan pendidik dapat menggunakan lebih dari satu aplikasi atau menggabungkan pemakaiannya sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, Web Blog merupakan salah satu pemain lama dalam penyampaian informasi secara online. Dalam dunia pendidikan pemanfaatan media blog dapat meningkatkan kualitas diri dan juga kompetensi seorang pendidik. Dengan kekuatan yang dimiliki blog, seorang pendidik dapat menuliskan skenario pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai media pembelajaran, pendidik dapat memposting bahan ajar, tugas, sehingga para mahasiswa dapat memmahasiswainya, membacanya dengan tenang. [7]

Hal selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring ini adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Meskipun pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi dilaksanakan, namun guru dan dosen tetap harus memperhatikan bagaimana model pembelajaran dan skenario dari pembelajaran yang akan dilaksanakan karena pembelajaran tanpa rencana yang matang akan menyulitkan pendidik dan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada realitasnya masih banyak pendidik yang memiliki pemahaman bahwa belajar merupakan transmisi pengetahuan kepada para mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif dalam mengembangkan potensinya. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pemahaman baru bahwa belajar merupakan ruang untuk mengembangkan seluruh potensi para mahasiswa dan mereka diberi kebebasan untuk mengembangkannya sendiri. Dalam hubungan ini kita ditantang untuk mencipta tata-pendidikan yang dapat ikut menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu ikut membangun tatanan sosial dan ekonomi sadar-pengetahuan seperti layaknya warga abad XXI. Salah satu dampak dari era ini adalah lahirnya prinsip pokok pembelajaran abad XXI yang digagas oleh Jennifer Nichols, yaitu: (1) *instruction should be student-centered* (pembelajaran yang berpusat pada mahamahasiswa); (2) *education should be collaborative* (pendidikan yang kolaboratif); (3) *learning should have context* (pembelajaran mesti memberi dampak terhadap kehidupan mahamahasiswa); dan (4) *schools should be*

integrated with society (sekolah seharusnya mampu berintegrasi dengan lingkungan sosial). Empat prinsip pembelajaran abad XXI ini akan menjadi salah satu dasar dalam proses pembelajaran. Namun, faktanya untuk melaksanakan proses pembelajaran empat prinsip di atas belum sepenuhnya dilaksanakan dan dijadikan pilar dari sebuah pembelajaran, terutama di Universitas. [8]

Dalam rangka untuk mengembangkan potensi mahasiswa tersebut salah satu strategi yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu mendesain pembelajaran melalui pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) atau pembelajaran kontekstual berbasis kompetensi yang disingkat menjadi “kobeko” yang membantu pendidik mengaitkan konten mata mahasiswaan dengan situasi dunia nyata dan memotivasi para mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, model pembelajaran kobeko ini merupakan pembelajaran yang memiliki karakteristik aktif, kreatif, kritis dan inovatif karena ditujukan dalam tiga kompetensi yang itu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman mahasiswa saja tetapi juga padang pengembangan karakternya.

Disamping itu, penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa dapat saja kurang bermanfaat kalau hal itu hanya dikomunikasikan oleh pendidik kepada mahasiswa maupun mahamahasiswa melalui satu arah seperti menuang air kedalam gelas. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh mahasiswa. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar-mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah, untuk itu yang terpenting adalah proses terjadinya belajar yang bermakna dan proses berpikir bagi mahasiswa. Pada umumnya mereka yang mendapatkan pembelajaran disekolah seringkali sulit untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dengan permasalahan yang terjadi di dunia nyata, sehingga pengetahuan yang diperolehnya seakan-akan tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah tantangan yang dihadapi oleh pendidik untuk meningkatkan kompetensinya terutama dalam pembelajaran daring atau online ini. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring bukanlah sekedar memberikan tugas tetapi bagaimana pembelajaran tersebut dapat bermakna sehingga mampu mengantarkan para

mahasiswa menjadi manusia yang handal dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan. Model pembelajaran kobeko berbasis web blog ini dapat menjadi salah satu solusi bagi para pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran daring pada saat ini.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa praktisi pendidikan yang ada di Indonesia dan juga penulis sendiri, model pembelajaran kobeko berbasis blog ini mampu meningkatkan kemampuan kritis dan juga keaktifan mahasiswa. Hal ini juga dibuktikan dengan peningkatan aktifitas mahasiswa selama model pembelajaran ini diimplementasikan. Selain itu, peningkatan dari hasil belajar mahasiswa juga terlihat jika dibandingkan dengan sesudah dan sebelum model pembelajaran kobeko ini dilaksanakan. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bukti dan juga referensi bagi para pendidik agar terus berinovasi pada masa pandemic ini dan juga ketika proses pembelajaran telah beralih menjadi daring atau online. [5]

Implementasi model pembelajaran kobeko berbasis web blog ini memiliki beberapa tahapan. Pertama, pelaksanaan model pembelajaran kobeko ini dimulai dari merumuskan. Hal utama yang dilakukan oleh seorang pendidik ketika akan memulai pembelajarannya adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Ini dilakukan agar capaian dari setiap materi dan pertemuan jelas sehingga pendidik dan juga mahasiswa memiliki arah dan mengetahui apa yang harus dicapai untuk tiap satuan pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan pembelajaran tentu harus difokuskan kepada kompetensi yang akan dicapai, dan juga harus menyentuh tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. [9]

Kedua, konstruksi. Tahap ini merupakan tahap apersepsi kepada mahasiswa, dimana dosen melihat dan menganalisis pengetahuan awal dari mahasiswa terhadap materi yang akan dimahasiswainya. Kegiatan ini dapat dilaksanakan baik secara tatap muka di dalam kelas maupun dalam pembelajaran daring atau online. Dosen dapat mengupload gambar, video maupun sebuah masalah berkaitan dengan pembelajaran yang akan dimahasiswainya sehari sebelum pembelajaran dimulai dan meminta mahasiswa untuk memberikan komentar sebelum pembelajaran dilaksanakan. Komentar dari mahasiswa ini dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa terhadap materi yang akan dimahasiswainya.

Ketiga, tahap eksplorasi. Pada tahap ini, pendidik memberikan informasi mengenai garis besar dari materi

atau ringkasan dari pembelajaran. Jadi, dosen dapat memberikan materi dalam blog sehingga dapat dibaca oleh mahasiswa. Jika mahasiswa mengalami kendala dalam sinyal, mereka tetap dapat mengejar ketertinggalan ketika sinyal internet kembali stabil karena materi telah ada di blog dan tidak akan hilang. Hal ini tentu akan membantu mereka yang tinggal di daerah yang kekuatan sinyal internet bergantung kepada listrik maupun cuaca.

Selanjutnya, pada tahap keempat dari implementasi model pembelajaran kobeko berbasis web blog ini adalah eksplorasi. Eksplorasi merupakan tahapan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana mahasiswa dibagi dalam kelompok dan mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik atau dosen. Namun, karena ini merupakan pembelajaran online eksplorasi dalam dilakukan dalam bentuk penugasan secara individu dimana dosen memberikan pertanyaan yang telah diketik di blog dan mahasiswa dapat memberikan respon pada kolom komentar. Tahapan kelima adalah klarifikasi atau tahap pembenaran, setelah mahasiswa memberikan komentar atas pertanyaan yang diberikan, dosen atau pendidik dapat memberikan feedback terhadap jawaban dari pertanyaan yang diberikan atau dengan kata lain pendidik memberikan pembenaran atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Hal ini akan membuat mahasiswa paham dimana letak kesalahan mereka dan bagaimana seharusnya jawaban yang tepat. Disamping itu dosen juga akan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan terakhir dari implementasi model pembelajaran kobeko berbasis web ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan oleh pendidik dan juga mahasiswa. Dalam hal ini pendidik memberikan respon terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara menyeluruh. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk menulis di jurnal ku dimana ini berisikan tentang kesimpulan materi yang ditulis dengan bahasa dari mahasiswa sendiri, dan bagaimana penilaian mereka terhadap diri sendiri dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan itu. *Self-assessment* ini atau penilaian terhadap diri sendiri ini akan membuat mahasiswa peka terhadap diri sendiri, mampu menilai diri sendiri dimana hal yang perlu lebih ditingkatkan, dimana letak kekurangan dan juga kelebihan mereka. Kegiatan ini akan membuat mahasiswa mampu mengukur diri sendiri dan juga melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang dirasakan. [10]

Saat ini, penyebaran Covid-19 masih menunjukkan tren kenaikan sehingga praktisi pendidikan dan stakeholder agar dapat terus bertahan dan berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang baik itu mampu mengundang minat dan perhatian mahasiswa dimana tiap pertemuan merupakan hal yang mereka nantikan bukan karena takut akan nilai yang kurang tetapi karena ingin menambah pengetahuan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran baik secara tatap muka maupun daring atau online erat kaitannya dengan sifat-sifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif maupun psikomotor seperti motivasi, rasa percaya diri dan keberanian dalam memberikan pendapat. Oleh karena itu, penulis percaya bahwa keadaan saat ini merupakan hal yang tidak dapat kita hindari dan sebagai seorang pendidik momentum ini dapat menjadi pembelajaran juga bagi kita semua untuk terus berinovasi dan berkreasi dan salah satunya dengan mengimplementasikan model pembelajaran kobeko berbasis web blog ini karena aplikasi yang tersedia seiring dengan perkembangan teknologi sangatlah banyak dan pertimbangan akan situasi, kondisi dan juga kebutuhan mahasiswa diperlukan sehingga kita juga pintar dalam menggunakan “si pintar”.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian pengembangan yang dilakukan melalui sebuah rancangan pembelajaran dengan subjek uji coba dilakukan terhadap mahasiswa prodi Administrasi Publik di STIA LPPN Padang. Hasil pengembangan model pembelajaran ini dilihat dari hasil pengukuran validitas, kepraktisan, dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konsistensi ini.

a. Validitas Model Pembelajaran Konsistensi

Validitas model pembelajaran konsistensiyang dikembangkan menghasilkan produk berbentuk buku model, Buku Panduan Kerja Dosen, dan buku kerja mahasiswa yang tergolong valid.

a. Praktikalitas Model Pembelajaran Konsistensi

Praktikalitas produk secara umum tergolong praktis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi implementasi model konsistensi, serta respon mahasiswa dan dosen terhadap praktikalitas model pembelajaran yang dikembangkan ini. Berdasarkan hasil yang didapatkan,

pengembangan model pembelajaran konsistensi ini dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran dan praktis digunakan.

b. Efektifitas Model Konsistensi

Efektivitas model pembelajaran konsistensi dapat diketahui melalui respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis model konsistensi, aktivitas mahasiswa di kelas, kualitas jawaban pada LKM dan jurnal, dan yang terakhir hasil belajar mahasiswa. Aktivitas mahasiswa secara umum sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas mahasiswa disetiap pertemuan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D, Prof. Drs. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D dan Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si. serta tim penguji Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed; Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea; dan Dr. Hadiyanto, M.Ed serta pihak-pihak yang terlibat.

Daftar Rujukan

- [1] W. Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- [2] B. Huston, Fundamental Of Financial Management, Jakarta: Salemba empat, 2011.
- [3] R. M. Branch, Instructional Design; The ADDIE Approach, New York: Springer Science and Bussines Media, 2009.
- [4] O. Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- [5] Darmansyah, Pembelajaran Berbasis Web, Padang: UNP Press, 2010.
- [6] Daryanto, Media Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- [7] H. Petre, Motivation; Theory Reasearch and Aplication, Canada: Wasdword Cengage Learning, 2004.
- [8] S. Kustandi, Media Pembelajaran Manual dan Digital, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- [9] a. Majid, Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Kompetensi Guru, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- [10] A. Sadiman, Media Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- [11] Intructional Design ; The ADDIE Approach, New York: Springer Sains and Bussines Media, 2009.